

**PERBEDAAN RESPON STRES-ADAPTASI PADA REMAJA JALANAN KOMUNITAS
DINDING PASAR BERSEHATI DAN REMAJA PANTI ASUHAN
BAKTI MULIA MANADO**

**Keysea Titaheluw
Esrom Kanine
Vandri Kallo**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: keyseat@ymail.com

Abstract: *Adolescents street are adolescents aged 10-19 years who spend all or most of his time on the street by doing activities to earn money or to survive. Meanwhile, adolescents orphanage is adolescents 10-19 years old are cared for by a family function replacement service agencies. The number of changes that must be faced, requires rapid adaptation and adjustment, where it is not easily achieved and implemented by all people with equal ease can cause stress. The purpose of this study was to determine whether there are differences in stress-adaptation in adolescents street and orphanages. This study is descriptive and analytical, sample selection with purposive sampling with a sample of 30 adolescents street and 30 adolescents orphanage by means of measuring the DASS questionnaire using 14 items that only specific measure stress levels. Based on the results of the study found that there was no difference in stress adaptation response in adolescents street and adolescents orphanages, street adolescents with a mean of 2.27 and adolescents orphanage with a mean 2.07, ($p=0,456 > \alpha 0,05$).*

Keywords : Stress-Adaptation, Adolescent Street, Adolescent Orphanage

Abstrak: Remaja jalanan adalah remaja yang berusia 10-19 tahun yang menghabiskan seluruh atau sebagian waktunya di jalan. Sedangkan, remaja panti asuhan adalah remaja yang berusia 10-19 tahun yang diasuh oleh suatu lembaga pelayanan pengganti fungsi keluarga. Banyaknya perubahan yang harus dihadapi, menuntut adaptasi dan penyesuaian yang pesat, hal dimana tidak mudah dicapai dan dilaksanakan oleh semua orang dengan sama mudahnya bisa menyebabkan stres. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan stres adaptasi pada remaja jalanan dan panti asuhan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, pemilihan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 30 remaja jalanan dan 30 remaja panti asuhan dengan cara ukur menggunakan kuisioner DASS yang hanya menggunakan 14 item yang khusus mengukur tingkat stres. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan respon stress adaptasi pada remaja jalanan dan remaja panti asuhan, remaja jalanan dengan mean 2,27 dan remaja panti asuhan dengan mean 2,07, ($p=0,456 > \alpha 0,05$).

Kata kunci : stres adaptasi, remaja jalanan, remaja panti asuhan

PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi (Kusmiran, 2011).

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dengan dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Selama periode ini, individu mengalami kematangan fisik dan seksual, peningkatan kemampuan dan mampu membuat keputusan edukasi dan okupasi (Nani, 2012).

Menurut para peneliti dan ahli psikolog, banyaknya perubahan yang harus dihadapi, menuntut adaptasi dan penyesuaian yang pesat, hal dimana tidak mudah dicapai dan dilaksanakan oleh semua orang dengan sama mudahnya bisa menyebabkan stres (Gunarsa, 2004).

Stres dengan demikian adalah gejala penyakit masa kini berkaitan dengan kemajuan pesat dan perubahan yang menuntut adaptasi seseorang terhadap perubahan dengan kecepatan yang sama pesatnya. Disini stresor yang dialami oleh para remaja lebih pada masalah keluarga, tempat tinggal dan masalah ekonomi (Gunarsa, 2004).

Kenyataan menunjukkan tidak semua remaja dapat tinggal bersama orang tuanya karena berbagai sebab, sehingga ada remaja yang harus tinggal di jalanan dan panti asuhan. Pada sebagian besar remaja masalah-masalah dalam kehidupan mereka akan berdampak pada tingkat stres yang dialami remaja, serta berdampak pula pada kehidupan mereka dan lingkungannya (Kristanti, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan Fawzy & Fouad (2010) di Mesir yang melibatkan 294 remaja panti asuhan yang berusia 10-17 tahun dengan hasil tingkat prevalensi depresi adalah 21%, kecemasan adalah 45%, rendah diri adalah 23% dan stres adalah 61%. Angka remaja yang mengalami stres lebih tinggi dikarenakan para remaja merasa kurangnya perhatian yang diberikan dan juga kurang terlalu nyaman dengan lingkungan di panti asuhan sehingga menimbulkan stres juga gangguan perkembangan mental. Akibatnya respon yang diberikan oleh para remaja yaitu lebih mudah marah dan lebih menutup diri dengan pergaulan dilingkungannya (Fawzy, 2010).

Dalam sebuah penelitian juga yang dilakukan oleh Zuehl (2011) yang dikutip dalam buku *Teaching with poverty in mind* (2009) dalam masalah emosional dari remaja jalanan yang hanya memiliki orang tua tunggal dan juga remaja yatim-piatu menemukan bahwa masalah kemiskinan meningkatkan tingkat stres pada orang tua yang menghasilkan peningkatan penggunaan hukuman fisik. Remaja sendiri juga rentan terhadap stres. Penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan prediktor utama stres pada remaja jalanan (Jensen, 2009).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Manado (2012) menyatakan bahwa jumlah panti asuhan di kota Manado ada sebanyak 11 panti asuhan dengan kapasitas 460 orang dengan penghuni yang ada 400 orang. Sedangkan data anak jalanan di Sulawesi Utara berdasarkan data perencanaan dan evaluasi, Bina Program Dinas Sosial Sulut memiliki koleksi anak jalanan sebanyak 91.168 orang. Rekapitulasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial tahun 2013 di kota Manado, tercatat anak jalanan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 34 orang anak jalanan.

Panti asuhan Bakti Mulia Karombasan Utara merupakan panti asuhan yang saat ini dihuni oleh 45 anak. Anak-anak asuh di panti ini berupa anak laki-laki dan perempuan dengan usia 3-19 tahun merupakan anak yatim, piatu, terlantar dan miskin. Sedangkan, data yang diperoleh dari Komunitas Dinding yang berlokasi di pasar bersehati manado tahun 2014 jumlah anak jalanan yang diasuh oleh Komunitas Dinding adalah sebanyak 62 anak jalanan yang tinggal dan bekerja, 40 orang diantaranya tergolong remaja berusia 10-19 tahun. Dari 62 anak jalanan tersebut, 36 orang diantaranya bersekolah, 21 orang putus sekolah dan 5 orang belum bersekolah.

Berdasarkan data awal hasil observasi wawancara yang dilakukan pada remaja jalanan di komunitas dinding dan remaja yang tinggal di panti asuhan Bakti Mulia di kota manado, peneliti mengambil sampel awal remaja jalanan berjumlah 6 orang dan remaja panti asuhan berjumlah 6 orang di kota manado. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara pada remaja jalanan dari 6 orang responden, 5 di antaranya mengungkapkan merasa tertekan karena tidak bisa bersekolah layaknya teman seusia mereka karena masalah ekonomi juga tidak mempunyai tempat tinggal yang layak. Sedangkan 1 orang remaja mengungkapkan bahwa dia sudah merasa terbiasa dengan keadaan seperti itu. Kemudian hasil yang didapatkan dari wawancara dengan remaja panti asuhan, 3 dari 6 orang remaja mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang nyaman tinggal di panti asuhan karena merasa terkekang dengan aturan-aturan yang ada juga mereka merasa kurangnya kasih sayang. Sedangkan 3 lainnya merasa nyaman dan senang tinggal di panti asuhan karena memiliki banyak teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik. Penelitian telah dilakukan di panti asuhan Bakti Mulia Manado dan Komunitas dinding anak jalanan pasar bersehati Manado. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Dinding pada tanggal 21 Juni 2014 dan di Panti Asuhan tanggal 30 Juni 2014. populasi dalam penelitian ini adalah jumlah remaja di panti asuhan Bakti Mulia yaitu sebanyak 32 orang dan jumlah remaja anak jalanan di komunitas dinding adalah sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan yang berusia 10-19 tahun dan remaja jalanan yang berusia 10-19 tahun, yang diambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang.

Kriteria Inklusi adalah seluruh remaja panti asuhan Bakti Mulia dan remaja jalanan Komunitas Dinding Manado, remaja yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian dan remaja yang berusia 10-19 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat ukur. Kuesioner dalam penelitian ini berupa kuesioner yang menggunakan skala *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS), dengan jumlah 14 pernyataan tentang item stres. Dimana kuisisioner ini sudah pernah dipakai dalam penelitian sebelumnya tentang “Hubungan Status Ekonomi Dengan Timbulnya Stres Pada Pasien Yang Sedang Dirawat di Irina C BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado” oleh Rinal Aseng pada tahun 2012 dan sudah tervalidasi, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas karena memiliki nilai validitas dan reabilitas 0,91 yang diolah berdasarkan penilaian *Cronbach's Alpha*. Jawaban untuk kuesioner tersebut akan diberi tanda centang pada kolom yang dirasa sesuai dengan pengalaman.

1. 0 : Tidak sesuai dengan saya sama sekali atau tidak pernah.
2. 1 : Sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang.

3. 2 : Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering.

4. 3 : Sangat sesuai dengan saya atau sering sekali.

Adapun untuk menilai tingkat stres seseorang yaitu dengan melihat total skor dari pengisian kuesioner:

1. Skor 0-14 (normal)
2. Skor 15-18 (stres ringan)
3. Skor 19-25 (stres sedang)
4. Skor 26-33 (stres berat)
5. Skor ≥ 34 (stres sangat berat)

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap sebagai berikut: *Editing, Coding, Processing* dan *Cleaning*. Analisis univariat dilakukan pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan tabel frekuensi untuk mendapatkan hasil distribusi presentase dan distribusi dari tiap-tiap variabel. Untuk melihat perbedaan respon stres adaptasi pada remaja jalanan dan panti asuhan, data dianalisis dengan menggunakan uji *Independent t-test*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Anak Remaja

Umur Anak Remaja	N	Jenis Kelamin				Min	Max
		1	2	3	%		
Jalanan	30	13,60	14,00	14	10	16	
Panti Asuhan	30	13,13	13,00	12	10	16	

Sumber : Data primer 2014

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut jenis kelamin Anak Remaja

Jenis Kelamin	N	Jenis Kelamin			
		1	%	2	%
Remaja Jalanan	30	22	73,3	8	26,7
Remaja Panti Asuhan	30	17	56,3	13	43,3

Asuhan	7				
Jumlah	60	39	100	21	100

Sumber : Data primer 2014

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Anak Remaja

Pendidikan	N	Pendidikan							
		1	%	2	%	3	%	4	%
Remaja Jalanan	30	14	46	5	16	11	36	0	0
Remaja Panti Asuhan	30	0	0	10	33	11	36	9	30

Sumber : Data primer 2014

Tabel 5.5 Perbedaan respon stress adaptasi pada Remaja Jalanan di Komunitas Dinding Pasar Bersehati Manado dan Remaja Panti Asuhan Bakti Mulia Manado Tahun 2014.

Responden	Mean	SD	SE	P	N
Remaja Jalanan	17,00	7,7	1,4	0,743	30
Remaja Panti Asuhan	16,43	5,3	0,9		

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan karakteristik dari masing-masing responden (anak jalanan dan panti asuhan) didapatkan frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden dan perempuan sebanyak 21 responden. Frekuensi umur remaja yaitu 16 tahun sebanyak 9 responden, umur remaja 15 tahun sebanyak 8 responden, umur remaja 14 tahun sebanyak 16 responden, umur remaja 13 tahun sebanyak 4 responden, umur remaja sebanyak 12 responden, umur remaja 11 tahun sebanyak 8 responden dan umur remaja 10 tahun sebanyak 3 responden. Berdasarkan hasil penelitian remaja dengan respon stress adaptasi berat tertinggi di temukan pada usia 14 tahun sebanyak 4 responden, respon stress adaptasi sedang tertinggi di temukan pada usia 12 tahun dan 14 tahun masing-masing 4

responden, respon stress adaptasi ringan tertinggi di temukan pada usia 12 tahun dan 15 tahun yaitu masing-masing sebanyak 4 responden, dan responden yang normal tertinggi di temukan pada usia 11 tahun dan 14 tahun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian University of Maryland Medical Center (2011) yang mengatakan bahwa remaja yang rentan terkena stress yaitu pada usia 12 tahun sampai dengan 24 tahun. Dimana pada usia itu remaja lebih membutuhkan kasih sayang dan pola asuh dari orang tua kandung dibandingkan kasih sayang dari orang lain contohnya remaja yang tinggal di panti asuhan. Begitu juga aturan-aturan yang mengikat para remaja sehingga membuat para remaja tidak merasa bebas. Dan juga penelitian oleh Wahyuni (2013) mengatakan bahwa remaja jalanan yang berusia 12 tahun ke atas cenderung lebih beresiko membahayakan diri mereka karena keadaan jalanan yang rawan akan terjadinya kekerasan sehingga membuat remaja lebih rentan terkena stress.

Selanjutnya, frekuensi pendidikan dari yang paling tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 9 responden, pendidikan SMP sebanyak 22 responden, SD sebanyak 15 responden dan juga remaja yang tidak bersekolah sebanyak 14 responden. Berdasarkan hasil penelitian remaja dengan respon stress adaptasi berat tertinggi ditemukan pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 5 responden, respon stress adaptasi sedang tertinggi pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 7 responden, respon stress adaptasi ringan tertinggi pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 responden, dan responden yang normal tertinggi pada tingkat pendidikan SD.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Kristanti (2013) dimana dalam penelitian itu mengatakan bahwa anak SMP akan lebih rentan

mengalami stress karena pada anak SMP sebagian besar dari mereka belum memiliki coping stress yang baik sehingga dalam menghadapi setiap perubahan atau masalah yang ada mereka tidak dapat langsung mengatasinya, inilah yang menimbulkan stress pada diri mereka atau memicu terjadinya stress.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa respon stres-adaptasi remaja jalanan yang normal sebanyak 10 responden, stres-adaptasi ringan sebanyak 7 responden, stress-adaptasi sedang sebanyak 4 responden dan stress-adaptasi berat sebanyak 9 responden. Disini menunjukkan bahwa remaja yang mengalami stress-adaptasi berat lebih tinggi

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wahyuni (2013) mengemukakan dalam penelitiannya tentang tingkat stress adaptasi pada remaja jalanan bahwa remaja jalanan lebih rentan mengalami stress berat. Hal ini dikarenakan kondisi fisik mereka yang sangat tidak aman karena harus berada sepanjang hari di jalanan untuk mendapatkan kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa respon stress-adaptasi yang normal sebanyak 10 responden, stress-adaptasi ringan sebanyak 8 responden, stress-adaptasi sedang sebanyak 12 responden dan tidak ada responden yang mengalami stress berat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kristanti (2013) yang mengemukakan bahwa remaja panti asuhan hanya mengalami stress ringan dan sedang dikarenakan anak-anak di panti asuhan masih mendapatkan kasih sayang juga pengasuhan dari pengasuh di panti asuhan sehingga mekanisme coping stress yang dimiliki masih tergolong baik.

Berdasarkan penelitian respon stress-adaptasi pada 60 responden yang diambil dari remaja jalanan dan remaja panti asuhan ada beberapa faktor yang mempengaruhi

respon stress-adaptasi pada remaja seperti umur dan tingkat pendidikan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh University of Maryland Medical Center (2011) yang mengatakan bahwa remaja yang rentan terkena stress yaitu pada usia 12 tahun sampai dengan 24 tahun dimana pada umur 12 tahun remaja berada pada tingkat SMP. Dimana pada usia itu remaja lebih membutuhkan kasih sayang dan pola asuh dari orang tua kandung dibandingkan kasih sayang dari orang lain contohnya remaja yang tinggal di jalanan dan panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada remaja jalanan didapatkan remaja yang mengalami stress berat sebanyak 7 responden sedangkan panti asuhan tidak ada responden yang mengalami stress berat, remaja jalanan yang mengalami stress sedang sebanyak 4 responden sedangkan panti asuhan sebanyak 12 responden, remaja jalanan yang mengalami stress ringan sebanyak 9 responden sedangkan panti asuhan sebanyak 8 responden, dan remaja jalanan yang tergolong normal sebanyak 10 responden dan juga panti asuhan sebanyak 10 responden.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa mean remaja jalanan 17,00 sedangkan mean remaja panti asuhan 16,43. Hal ini menunjukkan bahwa stress adaptasi pada remaja jalanan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja panti asuhan. Rentan stress pada remaja adalah 1 sampai 4 dimana 1 itu termasuk normal, 2 termasuk stress ringan, 3 termasuk stress sedang dan 4 termasuk stress berat. Dari hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa stress pada remaja jalanan dan panti asuhan berada diantara stress ringan dan stress sedang.

Wahyuni (2013) mengemukakan dalam penelitiannya tentang tingkat stress adaptasi pada remaja jalanan bahwa remaja jalanan lebih banyak mengalami stress berat. Hal ini

dikarenakan kondisi fisik mereka yang sangat tidak aman karena harus berada sepanjang hari di jalanan untuk mendapatkan kehidupan. Kondisi fisik juga mental mereka sangat terancam karena berbagai faktor misalnya pemalakan, penodongan, pemerkosaan, pelecehan seksual bahkan terserempet kendaraan yang berlalu-lalang. Ini disebabkan kurangnya kasih sayang dan juga pengawasan dari orang tua mereka sehingga membuat mereka harus turun ke jalanan. Zuehl (2011) juga dalam penelitiannya menuangkan bahwa salah satu penyebab seorang remaja jalanan mengalami stress karena faktor kemiskinan. Disaat pada umur belia teman sebanyanya menempuh pendidikan sekolah sedangkan remaja tersebut harus turun ke jalanan untuk mendapatkan kehidupan. Sedangkan untuk remaja panti asuhan dalam penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Kristanti (2013) mengatakan bahwa remaja panti asuhan hanya mengalami stress yang ringan/sedang dikarenakan mereka masih mendapatkan pengasuhan dari pengasuh panti asuhan. Akan tetapi, stress yang dialami remaja panti asuhan berasal dari aturan-aturan di panti asuhan yang terlalu ketat sehingga para remaja merasa tidak bebas atau terkekang. Sedangkan pada umur-umur remaja mereka perlu bersosialisasi dengan lingkungan mereka terutama teman-teman sebayanya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Independent T-test* yang mana diperoleh $p = 0,743$. Hal ini berarti p lebih besar dari nilai α (0,05) dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan respon stress adaptasi pada remaja jalanan Komunitas Dinding dan remaja panti asuhan Bakti Mulia Manado.

KESIMPULAN

Presentasi remaja jalanan yang memiliki stress-adaptasi berat lebih tinggi dibandingkan dengan remaja di panti asuhan

yang hanya memiliki stress-adaptasi ringan dan sedang. Stress berat lebih rentan terjadi pada remaja jalanan dibandingkan dengan remaja panti asuhan. Remaja dengan umur 12-16 tahun keatas dan remaja yang masih menempuh pendidikan SMP lebih rentan terkena stres. Tidak ada perbedaan respon stres adaptasi pada Remaja Jalanan Komunitas Dinding Pasar Bersehati dan Remaja Panti Asuhan Di Panti Asuhan Bakti Mulia Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Aseng, R. 2012. *Hubungan Status Ekonomi Dengan Timbulnya Stres Pada Pasien Yang Sedang Dirawat di Irina C BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou*. Manado.

Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC

Fawzy, N. 2010. *Psychosocial and Developmental Status of Orphanage Adolescents*, (Online), (<http://www.cpsy.eg.net/pdf/2010/april/7en.pdf>), diakses tanggal 28 Mei 2014 jam 22.33 WITA)

Jensen, E. 2009. *Teaching With Poverty In Mind*. Texas : Dallas

Gandaputra. 2009. *Data Anak Panti Asuhan*. Jakarta : Gunung Mulia

Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologis Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta ; Gunung Mulia

Kristanti. 2013. *STRES PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN*, (Online), (karya_ilmiah.um.ac.id/index.php/BK.Psikologi/article/view/11086), diakses 28 maret 2014, jam 12.53 WITA)

Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta; Salemba Medika, hlm.3-8

Lovibond, S.H. & Loibond, P.f. (1995). *Manual for the Depression anxiety Stress Scales*. (2nd Ed) Sydney : Psychology Foundation

Nani, Desiyani. 2012. *Tumbuh Kembang Remaja*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Press

Wahyuni, Endah Tri. 2013. *COPING STRES PADA ANAK JALANAN*, (Online), (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/viewFile/1639/1735>), diakses 30 Maret 2014, jam 17.12 WITA)